

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sky Castle adalah drama Korea yang tayang di JTBC dari 23 November 2018 sampai 1 Februari 2019 dengan total 20 episode. Episode 1 Sky Castle mendapat rating 1,727% (AGB Nielsen). Rating tersebut semakin meningkat hingga puncaknya di episode terakhir. Episode 20 mendapat rating tertinggi dari episode lainnya, 23,779% (AGB Nielsen). Rating ini berhasil membuat Sky Castle menempati peringkat pertama rating tertinggi drama *TV cable* di Korea Selatan, mengalahkan Goblin (20,986% AGB Nielsen) dan Reply 1988 (19,6% AGB Nielsen).

Tabel 1.1 Rating drama Korea Sky Castle (AGB Nielsen)

Episode	Rating (AGB Nielsen)
1	1.727%
2	4.373%
3	5.186%
4	7.496%
5	7.487%
6	8.934%
7	8.432%
8	9.539%
9	9.714%
10	11.298%
11	9.585%
12	12.305%
13	13.279%
14	15.780%
15	16.397%
16	19.243%
17	19.923%
18	22.316%
19	23.216%
20	23.779%

Sumber: <http://www.nielsenkorea.co.kr> dalam Asian Wiki

Drama Sky Castle berbicara tidak jauh dari bagaimana tuntutan orang tua terhadap pendidikan anak yang terjadi di Korea Selatan. Survei berskala nasional yang diadakan oleh the Ministry of Gender Equality and Family terhadap responden berumur 13-24 tahun di Korea Selatan menyebutkan bahwa 61.4% mengalami stress. 54,4% dari responden tersebut mengalami stress karena pendidikan mereka.¹

Di tahun 2014, Korea Health Promotion Foundation mengadakan survei terhadap 1.000 responden di Korea Selatan dengan rentang umur 14-19 tahun.² 51,6% menyatakan memiliki pemikiran untuk bunuh diri dan 29,1% menyatakan memiliki depresi.

Tabel 1.2 Percobaan bunuh diri pelajar di Korea Selatan dari tahun ke tahun

Tahun	2011	2015	2017
Jumlah	37	258	451

Sumber: <http://www.koreatimes.co.kr>

Tabel 1.3 Pelajar yang bunuh diri di Korea Selatan dari tahun ke tahun

Tahun	2015	2016	2017
Jumlah	93	108	114

Sumber: <http://www.koreatimes.co.kr>

Kedua tabel di atas menunjukkan tingkat bunuh diri pelajar di Korea Selatan dari tahun ke tahun semakin bertambah. Hal ini dilengkapi oleh survei sebelumnya yang menyebutkan bahwa lebih dari setengah responden mengalami stress dan hampir semua responden tersebut stress karena pendidikan. Menurut World Population Review, pelajar di Korea Selatan

¹ Hunt, Josiah Gabriel. 2015. "Suicide Mortality Among Students in South Korea: An Extended Discussion". International Forum, 18(2). Diambil dari https://www.academia.edu/19846969/Suicide_Mortality_Among_Students_in_South_Korea_An_Extended_Discussion. Diakses pada 13 Agustus 2019. Hlm 105-120

² Kim, Hyun Bin. 2018. "More Students Commit Suicide Due To Excessive Stress". Diambil dari http://www.koreatimes.co.kr/www/nation/2018/10/119_256871.html. Diakses pada 13 Agustus 2019.

menempati peringkat kedua setelah lansia yang bunuh diri di Korea Selatan. Pelajar memilih untuk bunuh diri sebagian besar karena tertekan secara akademis. Saat mereka tidak mampu mencapai titik tertentu dalam pendidikannya, mereka merasa mencoreng nama keluarga.³

Di Indonesia, Sky Castle bisa diakses dan ditonton dari berbagai media online, termasuk Viu, iflix, dan Netflix. Menurut artikel yang ditulis dan diterbitkan oleh Viu, Sky Castle berhasil menempati peringkat kedua dari 11 drama Korea setelah drama Hotel del Luna.⁴

Stress dan keinginan untuk bunuh diri dipengaruhi oleh tekanan dari dalam dan luar. Menurut Wursanto, semenjak lahir, seseorang sudah mengadakan hubungan dengan kelompok masyarakat sekelilingnya. Kelompok pertama yang ditemui tentu saja keluarga. Umumnya, seorang anak lahir dengan tangisan adalah bentuk komunikasi pertamanya. Hubungan yang dimulai sedari dini sangat penting dalam pembinaan kepribadian dan pengembangan bakat seseorang. Berbeda dengan komunikasi dengan kelompok masyarakat lainnya, komunikasi dalam keluarga mengandung sejumlah norma yang ingin diwariskan atau ditanamkan oleh orang tua kepada anak. Oleh karena itu, keluarga berpengaruh penting terhadap terbentuknya mental dan kepribadian anak.⁵

Berdasarkan hal tersebut, faktor tipe keluarga bermain peran yang penting. Menurut Koerner & Fitzpatrick (2002), ada empat tipe keluarga berdasar pola komunikasinya. Tipe keluarga tersebut adalah keluarga konsensual,

³ World Population Review. 2021. "Suicide Rate By Country 2021". Diambil dari <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/suicide-rate-by-country>. Diakses pada 11 Oktober 2021.

⁴ Viu. 2020. "11 Drama Korea Terbaik Wajib Nonton!". Diambil dari

<https://www.viu.com/ott/id/articles/drama-korea-terbaik/>. Diakses pada 11 Januari 2021.

⁵ Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. "Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak". Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 107.

keluarga pluralistik, keluarga protektif, dan keluarga *laissez-faire*.⁶ Tiap tipe keluarga memiliki tingkat komunikasi dan peran masing-masing anggota keluarga yang berbeda.

Keluarga konsensual adalah keluarga dengan tingkat komunikasi dan kepatuhan yang tinggi. Orang tua berperan sebagai pihak pengambil keputusan. Keluarga pluralistik adalah keluarga dengan tingkat komunikasi yang tinggi tapi kepatuhannya rendah. Keputusan diambil oleh masing-masing dengan tetap saling berkomunikasi. Keluarga protektif adalah keluarga dengan tingkat komunikasi rendah tapi kepatuhannya tinggi. Orang tua berperan sebagai pengambil keputusan yang mutlak. Keluarga *laissez-faire* adalah keluarga dengan tingkat komunikasi dan kepatuhan yang rendah. Keputusan diambil secara mandiri tanpa peduli pendapat yang lainnya.

Tipe keluarga menurut Koerner & Fitzpatrick direpresentasikan dalam lima keluarga di drama Sky Castle. Drama ini juga merepresentasikan fenomena yang muncul dari realita yang terjadi di Korea Selatan itu sendiri. Tuntutan orang tua terhadap pendidikan anak yang digambarkan dalam drama Sky Castle dapat ditemukan di Korea Selatan. Walaupun film menggambarkan realita yang terjadi di Korea Selatan, tapi adegan-adegan di dalam film seringkali ditemukan di keluarga Indonesia juga. Rating drama yang tinggi juga menjadi salah satu faktor yang menunjukkan bahwa drama Sky Castle sebagai media komunikasi massa berhasil menarik perhatian khalayak.

Drama Sky Castle bercerita tentang lima keluarga yang tinggal di kompleks perumahan elit di Seoul bernama Sky Castle. Masing-masing keluarga memiliki pandangan yang berbeda terhadap pendidikan anak.

6 Dalam Braithwaite, Dawn O., dan Leslie A. Baxter (Ed). 2006. *Engaging Theories in Family Communication: Multiple Perspectives*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. Hlm 56.

Keluarga pertama adalah keluarga Kang. Keluarga Kang terdiri dari pasangan Kang Joon-Sang dan Han Seo-Jin, serta dua orang anak, Kang Ye-Seo dan Kang Ye-Bin. Kang Joon-Sang adalah seorang ahli bedah ortopedi (tulang dan sendi). Han Seo-Jin memiliki nama asli Kwak Mi-Hyang. Ia mengubur nama asli dan masa lalunya lalu menggunakan identitas baru. Anak-anak keluarga Kang cenderung memiliki sikap yang suka memaksakan kehendak dan pendapat mereka, bahkan ke orang tuanya sendiri. Antar keluarga Kang masih berusaha menjalin komunikasi tapi beberapa adegan menunjukkan mereka saling mengambil keputusannya sendiri. Keluarga Kang adalah contoh keluarga pluralistik.

Keluarga kedua adalah keluarga Woo. Keluarga Woo terdiri dari pasangan Woo Yang-Woo dan Jin Jin-Hee, serta anak mereka, Woo Soo-Han. Woo Yang-Woo adalah seorang ahli bedah ortopedi, sama seperti Kang Joon-Sang. Walaupun pada awalnya anak keluarga Woo tidak memiliki kesempatan untuk membicarakan isi hatinya, namun seiring berjalannya drama keluarga Woo jadi makin terbuka dan mendengarkan satu sama lain. Orang tua di keluarga Woo tetap menjadi pengambil keputusan akhir untuk anak namun dengan persetujuan anak. Keluarga Woo adalah contoh keluarga konsensual.

Keluarga ketiga adalah keluarga Cha. Keluarga Cha terdiri dari pasangan Cha Min-Hyuk dan No Seung-Hye, serta tiga anak mereka, Cha Se-Ri, Cha Seo-Joon, dan Cha Ki-Joon. Cha Min-Hyuk adalah seorang profesor di bidang hukum. Di keluarga Cha, sosok Cha Min-Hyuk adalah pemegang peran penting sebagai pengambil keputusan mutlak untuk anak-anaknya. Dia tidak mendengarkan anak-anaknya dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, keluarga Cha adalah contoh dari keluarga protektif.

Keluarga keempat adalah keluarga Park. Keluarga Park terdiri dari pasangan Park Soo-Chang dan Lee Myung-Joo, serta anak mereka Park Young-Jae. Keluarga Park diceritakan pindah dari kompleks perumahan Sky Castle setelah Lee Myung-Joo mati dengan menembak dirinya sendiri. Lee Myung-Joo memutuskan untuk bunuh diri setelah anaknya pergi dari rumah karena tertekan oleh tuntutan kedua orang tuanya. Keluarga Park adalah contoh dari keluarga protektif namun tidak banyak ambil peran dalam drama ini.

Keluarga kelima adalah keluarga Hwang. Keluarga Hwang terdiri dari pasangan Hwang Chi-Young dan Lee Soo-Im, serta anak dari Hwang Chi-Young dan istri pertamanya, Hwang Woo-Joo. Hwang Chi-Young adalah seorang ahli bedah saraf dan Lee Soo-Im adalah seorang penulis buku anak-anak. Lee Soo-Im adalah teman sekolah Han Seo-Jin. Keluarga Hwang menempati rumah keluarga Park tanpa tahu apa yang terjadi di rumah tersebut. Setelah terungkap, Lee Soo-Im memutuskan untuk menulis kisah yang terjadi di rumah tersebut dan menerbitkannya menjadi sebuah buku berjudul "Goodbye SKY Castle". Buku tersebut ditulisnya diam-diam tanpa berkomunikasi dengan siapapun termasuk keluarganya. Dalam pendidikan anaknya, kedua orang tua Woo-joo cenderung membebaskan Woo-Joo untuk mengambil keputusan apapun. Mereka juga jarang membahas mengenai pendidikan Woo-Joo. Keluarga Hwang adalah contoh dari keluarga *laissez-faire*.

Pada awal cerita Lee Myung-Joo bunuh diri dengan menembak dirinya sendiri dengan senapan. Hal ini disebabkan dari kekecewaannya atas anaknya yang lari dari rumah. Tekanan untuk masuk jurusan kedokteran Universitas Seoul yang diberikan Lee Myung-Joo dan Park Soo-Chang kepada anak mereka, Park Young-Jae, membuat Park Young-Jae memutus hubungan dengan orang

tuanya. Hal ini mendorong Lee Myung-Joo untuk bunuh diri dan membuat Park Soo-Chang dan Park Young-Jae mengasingkan diri. Saat Park Soo-Chang bertemu dengan Lee Soo-Im, dia menceritakan semuanya. Dia juga bercerita mengenai anak dari temannya yang tewas bunuh diri karena tuntutan temannya terhadap pendidikan anaknya.

Dari penelitian terdahulu dengan judul “The Relationship of Family Communication Pattern with Adolescents’ Assertiveness,” dapat diambil simpulan bahwa remaja dari keluarga pluralistik lebih tegas daripada remaja dari keluarga *laissez-faire* dan protektif.⁷ Penulis akan berfokus pada keluarga Hwang dan keluarga Cha. Berdasar tipe keluarga menurut Koerner & Fitzpatrick, keluarga Hwang adalah tipe keluarga *laissez-faire* dan keluarga Cha adalah tipe keluarga protektif. Terdapat adegan-adegan yang menunjukkan hal tersebut.

Berangkat dari latar belakang ini, penulis terdorong untuk melakukan analisis wacana terhadap apa yang digambarkan dalam drama *Sky Castle* mengenai pengambilan keputusan orang tua terhadap pendidikan anak, dengan memperhatikan tipe-tipe keluarga menurut Koerner & Fitzpatrick. Penulis menggunakan metode analisis wacana karena bahasa dan tutur kata adalah suatu elemen yang sangat berpengaruh terhadap pendengar atau penerimanya. Menurut Joseph A. Devito, fungsi bahasa sebagai komunikasi makna dari satu orang ke orang lain menjadi yang paling penting. Jika bukan karena kebutuhan manusia untuk mengkomunikasikan makna, bahasa tidak akan ada.⁸ Pada

⁷ Nakhaee, Samaneh, Seyyed Abolfazl Vagharseyyedin, Ehsan Afkar, dan Maryam Salman Mood. 2017. “The Relationship of Family Communication Pattern with Adolescents’ Assertiveness”. *Modern Care Journal*, 14(4). Diambil dari <https://neoscriber.org/cdn/dl/881de5f6-511f-11e8-a978-2bc89cf30ca3>.

⁸ Devito, Joseph A. 2011. “Komunikasi Antarmanusia”. Tangerang: Karisma Publishing Group. Hlm 133.

penelitian ini, penulis menggunakan data berupa *subtitle* bahasa Inggris yang berasal dari portal VIU. Bahasa Inggris dipilih penulis untuk menghindari alih fungsi bahasa karena melalui beberapa proses terjemahan. Menurut artikel dari Tirto.id, beberapa penerjemah film masih menggunakan cara manual yaitu mencari *subtitle* dalam bahasa Inggris lalu mengalihbasakannya ke bahasa Indonesia.⁹

Menurut Joseph A. Devito, komunikasi adalah tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.¹⁰ Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji pesan-pesan yang dibangun dalam drama Sky Castle sebagai salah satu bentuk media komunikasi massa yang memuat representasi sosial dalam dialog di drama tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis menyajikan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana wacana pengambilan keputusan orang tua mengenai pendidikan anak menurut tipe keluarga berdasar pola komunikasinya yang direpresentasikan dalam drama Korea Sky Castle?

⁹ Tirto.id. 2017. "Orang-orang di Balik Subtitel Film". Diambil dari <https://tirto.id/orang-orang-di-balik-subtitel-film-cmnb>. Diakses pada 11 Januari 2021.

¹⁰ Devito, Joseph A. 2011. "Komunikasi Antarmanusia". Tangerang: Karisma Publishing Group. Hlm 24.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

Untuk mengetahui pengambilan keputusan orang tua terhadap pendidikan anak menurut tipe keluarga berdasar pola komunikasinya dalam drama Korea Sky Castle.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai drama Sky Castle sebagai bentuk media komunikasi massa diharapkan mampu menunjukkan realita sosial di Korea Selatan melalui pesan-pesan yang direpresentasikan dalam film, khususnya dalam wacana pengambilan keputusan orang tua terhadap pendidikan anak menurut tipe keluarga berdasar pola komunikasinya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi penulis diharapkan dapat melatih kemampuan menganalisis dan meneliti, khususnya dengan teknik analisis wacana.
- b. Bagi pihak lain diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi. Sky Castle sebagai media komunikasi massa menggambarkan realita yang terjadi di Korea Selatan. Hal ini dapat menjadi inspirasi dan masukan mengenai pengambilan keputusan yang terjadi di dalam keluarga.

1.5. Tatakala Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melewati beberapa tahap yang terjabarkan dalam tabel jadwal penelitian.

Tabel 1.4 Tatakala Penelitian 1

Jun'19	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar-Agt	Sep	Okt
Penentuan topik											
	Penyusunan proposal									Penyusunan proposal	
											Sidang proposal

Tabel 1.5 Tatakala Penelitian 2

Nov	Des	Jan'21	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt
		Penelitian									
							Penulisan laporan				
											Sidang akhir

1.6. Kerangka Penulisan

Dalam penelitian ini, terkandung lima bab secara keseluruhan.

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penulisan. Latar belakang masalah mengungkapkan data-data yang mendukung kenapa penelitian ini perlu dilakukan. Rumusan masalah diambil dari data dan fakta yang dimunculkan di latar belakang. Tujuan penelitian menjadi panduan peneliti untuk melihat aspek-aspek yang perlu dicari. Manfaat penelitian mencakup teoritis dan praktis.

Bab II berisi tinjauan pustaka, guna memberikan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Selain teori, di bab ini juga dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Dari penelitian terdahulu juga dapat mendukung alasan kenapa penelitian dengan topik semacam ini merupakan suatu permasalahan yang penting untuk dibahas.

Bab III berisi metode penelitian, guna mendeskripsikan secara lebih rinci dan runtut mengenai rancangan penelitian. Metode penelitian akan ditulis secara terperinci dan runtut. Apabila ada orang yang ingin melakukan penelitian yang sama, metode penelitian dapat menjadi acuan dan panduan bagi dirinya. Bab III akan mendeskripsikan paradigma penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan lain-lain.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk data dan ilustrasi (gambar, foto, tabel, dan lain-lain). Di bab ini, penulis akan menjawab rumusan masalah dan mencantumkan informasi dengan mengacu pada tujuan penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan diperoleh berdasarkan tinjauan pustaka yang dituangkan pada bab II. Selain itu, penulis akan membandingkan hasil penelitian dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari simpulan dan saran atas permasalahan yang diangkat. Penulis menarik dan mengerucutkan pendapat berdasar hal-hal yang telah diuraikan di bab-bab sebelumnya, terutama dari hasil penelitian dan pembahasan. Simpulan dapat berupa pendapat yang baru, koreksi atas pendapat lama atau penelitian terdahulu, dan pendukung pendapat

lama. Setelah itu, penulis memberikan masukan atau anjuran yang bersifat realistis dan terarah.

Setelah bab V, ada bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran yang digunakan untuk mendukung penelitian.

